

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Usia 5-6 tahun merupakan anak berusia 0-8 tahun. Pada tahap ini, anak memasuki apa yang biasa disebut “masa keemasan”. Masa emas (golden age) merupakan masa keemasan pada awal kehidupan seorang anak, pada tahap ini aktivitas otak anak mencapai 80%, sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi dengan sangat cepat, sehingga orang tua harus berhati-hati pada masa ini membayar. Pendidik atau orang tua memiliki peranan penting pada mendukung anak usia dini dalam enam aspek perkembangan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 menyebutkan bahwa perkembangan anak usia dini mempunyai enam bidang yaitu nilai agama dan moral, nilai jasmani, motorik, kognitif, bahasa, sosial, emosional dan seni. Salah satu aspek pembangunan di atas adalah nilai-nilai agama dan moral.

Aspek yang terpenting ini tumbuh dan berkembang seiring pada pertumbuhan dan perkembangan psikis anak itu sendiri. Oleh karenanya, sebagai orang tua dan guru, kita harus dipengaruhi oleh nilai-nilai agama dalam setiap aktivitas yang dilakukan anak kita. Bahkan bayi yang baru lahir pun bisa diajarkan berdoa dengan membisikkan kalimat-kalimat baik ke telinganya saat bangun tidur. Ini adalah tahap pertama ketika anak berada pada awal kehidupan.

Demikian pula menurut Piaget, anak usia 5 sampai 6 tahun berada pada tahap heteronom, suatu tahap pada awal kehidupan dimana seseorang belum mempunyai atau bisa dikatakan kedudukan yang tetap dalam menentukan sikap dan perilakunya adalah. Ada beberapa hal yang masih mendasari keputusan perilaku. Ada pula yang mengatakan bahwa anak pada tahap ini mempunyai kecenderungan untuk meniru apa yang dilihat dan didengarnya. Anak meniru tindakan orang terdekatnya dan meniru apa yang didengarnya. Orang terdekat dalam sebuah keluarga yaitu orang tua yang menjadikan teladan bagi anak-anaknya.

Media kartun animasi yang dapat langsung menampilkan teks, gambar, audio, video, dan animasi masih terbatas penggunaannya karena media tersebut langka dan sulit diperoleh. Media bertindak sebagai perantara antara pengirim pesan dan penerima pesan, membantu mengarahkan pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan. Menurut Danim (2008), media adalah “alat yang merangsang siswa agar proses belajar berlangsung dan dapat mempengaruhi keefektifan proses belajar mengajar. Saat pembelajaran, media dapat membantu menstimulasi siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Media pembelajaran didefinisikan oleh Komisi Teknologi Pendidikan (Miarso, 2004) sebagai media yang muncul sebagai hasil revolusi komunikasi dan dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran bersama guru, buku teks, dan papan tulis. Media berdiri di antara sumber dan penerima dan dimaksudkan untuk memfasilitasi komunikasi dan pembelajaran. Perantara antara sumber atau

penyampai pesan dan penerima pesan, atau informasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Oleh karena itu, media pembelajaran menekankan pada kedudukan media sebagai sarana penyampai pesan dan informasi pembelajaran untuk mendorong belajar seseorang.

Namun, banyak cerita yang ditampilkan mengandung makna penting untuk disimak oleh anak-anak. Kisah Upin dan Ipin (disuarakan oleh Nurfasia Diaz) berkisah tentang dua anak kembar yang tinggal di sebuah rumah di Kampung Durian Runtu bersama saudara perempuan dan neneknya. Orang tuanya meninggal saat bayi. Upin lahir lima menit lebih awal dari Ipin, jadi dia menganggap serius perannya sebagai adik perempuan Ipin..

Karakter seperti atuk, Kak Ros, Nenek dan Cek Gu. Semuanya ada dan menyatu yang tidak dapat dipisahkan. Anak sekolah dasar berada saat masanya rentannya dan memerlukan pengawasan khusus. Perkembangan sifat anak dimulai dari orang tua, guru, lingkungan pengasuhan, dan apa yang dilihat anak sehari-hari.

Melalui film "Upin dan Ipin" yang mengisahkan tentang saling menghormati, membantu, saling menghormati dan mencintai satu sama lain, anak-anak dapat memperluas pengetahuannya tentang perilaku yang baik dan sopan. Sebab secara psikologis, anak menirukan apa yang dilihatnya, baik ucapan maupun tingkah lakunya. Episode kebakaran rumah di Fiji mempunyai pesan moral tolong-menolong, episode panti jompo mempunyai pesan moral kasih sayang, dan episode "Selamat Tahun Baru Imlek" mempunyai pesan moral

toleransi.

Rezki Amalia (2018) menyatakan dalam penelitiannya yang berjudul Dampak Menonton Film Upin & Ipin Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Positif. Hasil survei terhadap orang (1) Frekuensina menonton film di kalangan siswa SD negeri dikatakan tinggi, dan (2) Pengetahuan dan perilaku aktif siswa SD Negeri ditemukan ada tidak ada hubungan signifikan di antara mereka. Siswa SD Negeri 26 Tino toa Bantaeng, (3) Menonton film Upin dan Ipin tidak mempengaruhi pengetahuan atau perilaku positif Siswa Negeri 26 Tino toa Bantaeng.

Nobri Yanto (2019), dalam penelitiannya yang berjudul “Awal Ramadhan”, menyatakan bahwa hasil penelitian ini merupakan hasil pesan moral: hubungan manusia pada Tuhan berupa doa, hormat kepada orang tua, dan bersedekah. Hal ini menunjukkan adanya. Kemudian pesan moral hubungan antar manusia dalam lingkup sosial, bentuk gotong royong dan interaksi sosial, nasehat syukur atas kesejahteraan yang dicapai, dan pengetahuan tentang bulan Ramadhan. Saya sebagai peneliti berharap film Upin dan Ipin dapat mempengaruhi moral anak usia 5 dan 6 tahun.

Nur Atimah Nasution(2022), Penelitian dengan judul “Pengaruh Menonton Serial Kartun Upin dan Ipin Terhadap Perkembangan Agama dan Akhlak Anak Usia 5-6 Tahun”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dampaknya menonton serial animasi Upin dan Ipin terhadap perkembangan agama dan moral anak usia 5 hingga 6 tahun mempunyai dampak positif dan negatif. Ada dampak positifnya, seperti anak belajar lebih banyak tentang dirinya, keluarganya, dan moralitas agama masyarakat dan lingkungannya. Ada dampak negatifnya, seperti anak

meniru akhlak negatif dari kartun Upin dan Ipin. Perbedaannya dengan penelitian sebelumnya adalah kami menggunakan gambar karakter dari film ``Upin dan Ipin" sebelum mengajak anak menonton film ``Upin dan Ipin".

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di TK Tunas Jaya moral anak belum berkembang dengan baik, anak tidak bisa membuang sampah pada tempatnya, anak belum mau memberikan ucapan salam kepada guru, anak belum mampu menghargai guru. Oleh karenanya peneliti ingin melakukan penelitian pada masalah tersebut memakai metode kuantitatif (eksperimen) dengan mengangkat Judul **Pengaruh Film Kartun Upin & Ipin Terhadap Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Tunas Jaya.**

1.2 Masalah penelitian

2.1.1 Identifikasi Masalah

Dari uraian maka dapat diidentifikasi masalah yang sering terjadi, antara lain :

1. Anak kurangnya pemahaman terhadap sikap moral
2. Dalam menjaga lingkungan anak kurangnya pemahaman tentang membuang sampah pada tempatnya

2.1.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka peneliti memfokuskannya permasalahan pada penelitian pengaruh yang dilakukan, peneliti di batasi pada pengaruh film kartun upin & ipin untuk pembiasaan terhadap moral pada anak sikap dan tingkah laku, menghormati orangtua, rasa simpati terhadap teman, menjaga lingkungan bersih.

1.3 Rumusan Masalah

Melalui penguraian diatas dapat rumusan masalah pada penelitian

ini“Apakah ada pengaruh film kartun upin & ipin terhadap moral anak ?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian merupakan untuk melihat ada pengaruh film kartun upin & ipin terhadap moral pada anak usia 5-6 tahun di TK Tunas jaya

1.5 Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini bisa dipakai referensi pembelajaran terhadap sikap moral pada anak melalui film kartun upin & ipin pada anak usia 5-6 tahun.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk peneliti lanjutan, hasil penelitian tentang pengaruh film kartun upin & ipin terhadap moral pada anak usia dini menjadikan inspirasi untuk penelitian lanjutan pada bidang ini.

b. Bagi anak

Hasil penelitian menunjukkan yaitu penggunaan film kartun upin & ipin dapat membantu meningkatkan sikap moral pada anak, menghormati orangtua. Oleh karena bisa mengasih dasar kuat pada pengembangan sikap moral pada anak melalui film upin & ipin .

c. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini berharap supaya orang tua bisa lebih memperhatikan sikap, tingkah laku anak dilingkungan maupun dirumah, membimbing anak dan memberikan contoh sikap baik pada anak.